

**PENGARUH DEWAN DIREKSI ASING, KESIBUKAN DEWAN DIREKSI,
DAN KEBERAGAMAN GENDER TERHADAP KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Febi Ayu Lisna Kuswara

2021/21043007

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH DEWAN DIREKSI ASING, KESIBUKAN DEWAN DIREKSI, DAN KEBERAGAMAN GENDER TERHADAP KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)

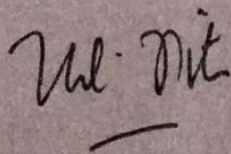
Nama : Febi Ayu Lisna Kuswara
TM/NIM : 2021/21043007
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2025

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19740706 199903 2 002



Mayar Afriyenti, S.E., M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

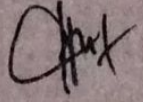
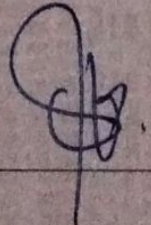
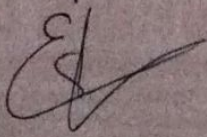
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan
Direksi, dan Keberagaman Gender Terhadap
Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023).
Nama : Febi Ayu Lisna Kuswara
TM/NIM : 2021/21043007
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2025

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Mayar Afriyenti, S.E., M.Sc	1. 
2	Anggota	Dewi Pebriyani, S.E., M.Si	2. 
3	Anggota	Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febi Ayu Lisna Kuswara
TM/NIM : 2021/21043007
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tambang/19 Februari 2003
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jorong Sungai Tambang II, Kunangan Parik Rantang, Kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung
No.Hp : 082283272564
Judul : Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, dan Keberagaman Gender Terhadap Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 9 September 2025



Febi Ayu Lisna Kuswara
NIM. 21043007

ABSTRAK

Kuswara, F. A. L., (2025). Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, dan Keberagaman Gender terhadap Kebangkrutan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023.

Pembimbing: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi, dan keberagaman gender terhadap kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 231 observasi dari 77 perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023. Pengukuran kebangkrutan dilakukan menggunakan model *Springate*. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *random effect model* (REM) dan melakukan pengujian model menggunakan EViews12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi, dan keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan perusahaan.

Kata kunci : Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, Keberagaman Gender, Kebangkrutan, *Springate*, Corporate Governance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tiada henti. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, dan Keberagaman Gender terhadap Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, arahan, serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif.
2. Ibu Dr. Nelvirita, S.E., M.Si., Ak, selaku Ketua Departemen Akuntansi, yang senantiasa mendukung mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun administrasi.
3. Ibu Mayar Afriyenti, S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran, ketelitian, dan ilmu yang telah Ibu berikan.

Bimbingan dan arahan Ibu selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini menjadi bekal berharga yang tak ternilai. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang Ibu curahkan menjadi amal jariyah dan dibalas dengan keberkahan. Aamiin.

4. Ibu Dewi Pebriyani, S.E., M.Si dan Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik membangun untuk memperbaiki kualitas skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, atas ilmu, nasihat, dan pembelajaran yang sangat berharga selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Departemen Akuntansi dan staf Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi perkuliahan selama studi berlangsung.
7. Bapak Endang Kuswara, sosok ayah yang kuat dan penuh tanggung jawab. Terima kasih atas doa, kerja keras, serta segala bentuk dukungan yang bapak berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Ibu Leni Febrina, ibu terbaik sepanjang masa yang telah menjadi tempat sandaran dan sumber kekuatan utama. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah putus, doa-doa yang tulus, dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan penulis hingga tahap ini.
8. Adik-adik tersayang, Keisya Juliani Kuswara dan Bella Anggraini Kuswara terima kasih atas semangat dan keceriaan yang selalu memberi energi positif

di tengah perjuangan akademik penulis. Kehadiran kalian menjadi motivasi besar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini dan menjadi teladan yang baik.

9. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada Adek Alfino atas segala bentuk dukungan, baik secara materi maupun non materi, yang telah diberikan tanpa henti sepanjang perjalanan ini. Kehadirannya menjadi salah satu kekuatan besar yang membuat penulis mampu bertahan, bahkan saat berada di titik terendah dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih penuh cinta kepada sahabat-sahabat terbaik Gabriella Yovana, Heryuni Humaira, Lidya Ayu Lestari, Intan Sari Nur Ichwani, dan Kamil Lia Mufida. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, pelipur lelah, dan sumber semangat yang tidak tergantikan. Kebersamaan kalian menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Semoga setiap perjuangan, harapan, dan impian kita masing-masing dapat terwujud dengan indah di waktu yang terbaik.
11. Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, Febi Ayu Lisna Kuswara yang telah bertahan melewati ragu, lelah, dan jatuh berulang kali. Untuk versi terbaik dari diri yang tetap melangkah saat ingin berhenti, yang terus belajar bangkit meski tidak selalu kuat, dan akhirnya membuktikan bahwa mampu—karena “saya pernah ingin berhenti, tapi lebih ingin membuktikan bahwa saya bisa”.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan literatur mengenai karakteristik dewan direksi dan risiko kebangkrutan di Indonesia.

Padang, 13 Juli 2025

Yang menyatakan,

Febi Ayu Lisna Kuswara

NIM. 21043007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Teori Keagenan.....	16
2. Kebangkrutan Perusahaan	19
3. Dewan Direksi Asing.....	23
4. Kesibukan Dewan Direksi	24
5. Keberagaman Gender	26
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Pengembangan Hipotesis	34
1. Pengaruh Dewan Direksi Asing Terhadap Kebangkrutan Perusahaan	34

2. Pengaruh Kesibukan Dewan Direksi Terhadap Kebangkrutan Perusahaan	36
3. Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kebangkrutan Perusahaan.....	38
4. Kerangka Konseptual.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis Data dan Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	49
1. Variabel Dependen (Y).....	50
2. Variabel Independen (X)	51
3. Variabel Kontrol	53
4. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
2. Deskripsi Variabel Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	86
1. Analisis Deskriptif.....	86
2. Uji Estimasi Data Panel	88
3. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	91
4. Uji Asumsi Klasik.....	94
5. Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel.....	95
6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	97
C. Pembahasan.....	101
1. Pengaruh dewan direksi asing terhadap kebangkrutan perusahaan	101
2. Pengaruh kesibukan dewan direksi terhadap kebangkrutan perusahaan	103

3. Pengaruh keberagaman gender terhadap kebangkrutan perusahaan.....	106
4. Pengaruh <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol	108
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Keterbatasan.....	109
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel akhir.....	45
Tabel 4. 1 Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel akhir.....	67
Tabel 4. 2 Contoh perhitungan Kebangkrutan Perusahaan	70
Tabel 4. 3 Data Kebangkrutan Perusahaan	72
Tabel 4. 4 Data Dewan Direksi Asing	75
Tabel 4. 5 Data Kesibukan Dewan Direksi	78
Tabel 4. 6 Data Keberagaman Gender	81
Tabel 4. 7 Data Leverage	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	87
Gambar 4. 2 Hasil Uji Common Effect Model (CEM).....	89
Gambar 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)	89
Gambar 4. 4 Hasil Uji Random Effect Model (REM)	90
Gambar 4. 5 Hasil Uji Chow	91
Gambar 4. 6 Hasil Uji Hausman	92
Gambar 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	93
Gambar 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Gambar 4. 9 Hasil Estimasi Model Regresi Data panel (REM)	96
Gambar 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Gambar 4. 11 Hasil Uji F	99
Gambar 4. 12 Hasil Uji T	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pengukuran Kebangkrutan Perusahaan.....	116
Lampiran 2 Data Pengukuran Dewan Direksi Asing	123
Lampiran 3 Data Pengukuran Kesibukan Dewan Direksi	133
Lampiran 4 Data Pengukuran Keberagaman Gender	143
Lampiran 5 Data Pengukuran Leverage.....	153
Lampiran 6 Hasil Uji Menggunakan Eviews12	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan seperangkat, aturan, prinsip dan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan kegiatan perusahaan agar tercapai tujuan yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pengawasan, serta mengurangi risiko kegagalan manajerial yang dapat berujung pada kebangkrutan (Shleifer & Vishny, 1997). Oleh karena itu, *corporate governance* bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai strategi pencegahan krisis keuangan yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan.

Salah satu elemen paling penting dalam penerapan *corporate governance* adalah peran dewan direksi. Dewan direksi memegang tanggung jawab utama dalam menetapkan arah strategis perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajemen, serta memastikan kepentingan pemegang saham tetap terlindungi. Dewan yang efektif mampu menjadi pengendali utama untuk mencegah praktik manajerial yang merugikan perusahaan, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan keberlanjutan usaha. Lemahnya peran dewan direksi sering kali menjadi pemicu meningkatnya risiko kesulitan keuangan hingga kebangkrutan, karena pengawasan yang tidak

memadai membuka peluang terjadinya konflik kepentingan dan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Pertumbuhan dan kemajuan perusahaan di masa depan sangat bergantung pada evaluasi dan analisis situasi keuangan mereka, serta tindakan yang diambil di masa sekarang. Untuk menilai posisi perusahaan di masa depan, sangat penting untuk menginterpretasikan indikator dengan benar, terlepas dari ukuran, kegiatan operasional atau karakteristik lain yang mereka miliki. Kesulitan keuangan mengacu pada keadaan perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan yang dapat berupa ketidakmampuan untuk membayar dividen, memenuhi kewajiban atau bahkan menghentikan operasi secara keseluruhan (Beaver, 1966).

Perusahaan mengalami kesulitan keuangan bukan hanya karena faktor ekonomi dan keuangan, namun salah satu kunci untuk mencegah perusahaan dari kebangkrutan dan menjaga kelangsungan bisnis adalah melalui penerapan tata kelola yang efektif. Perusahaan yang gagal dalam mengelola risiko strategis dan operasional sering menghadapi tekanan finansial yang berujung pada kebangkrutan (Alhaddad et al., 2024).

Kebangkrutan terjadi ketika suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang drastis hingga tidak mampu melanjutkan kegiatan operasionalnya (Springate, 1978). Sedangkan menurut (Prihadi, 2011) menyatakan bahwa kebangkrutan adalah ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dengan memperhatikan laporan keuangan mereka.

Analisis laporan keuangan dilakukan oleh para pemilik modal seperti investor dan kreditor, serta pihak manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi & Halim, (2018) analisis kebangkrutan diperlukan untuk mengidentifikasi potensi kegagalan bisnis sejak dini, mengingat bahwa kebangkrutan biasanya merupakan hasil akumulasi kesalahan yang terjadi dalam periode waktu panjang. Deteksi awal memungkinkan manajemen mengambil tindakan perbaikan secara lebih efektif.

Dampak dari kebangkrutan perusahaan dapat merugikan berbagai pihak, termasuk pemegang saham yang kehilangan investasi mereka, pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja, serta industri terkait yang terkena dampak dari terganggunya rantai pasok. Akibatnya, topik ini telah menjadi perhatian utama bagi para analis yang terus menghadapi tantangan dalam menemukan alat yang dapat diandalkan untuk menilai risiko dan ancaman kebangkrutan perusahaan (Al Naim et al., 2025).

Di tengah dinamika dunia usaha yang terus berkembang, perusahaan berada di bawah tekanan tinggi dari berbagai pihak seperti investor, kreditor, regulator dan karyawan untuk tetap menjaga kondisi keuangan yang stabil serta menghindari ancaman kebangkrutan. Salah satu perspektif teoritis yang relevan dalam memahami fenomena ini adalah teori keagenan (*agency theory*) yang menyoroti bahwa ketidakseimbangan informasi dan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dapat memicu

pengambilan keputusan yang tidak optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kebangkrutan (Al Naim et al., 2025).

Konflik keagenan ini dapat menyebabkan berbagai tindakan yang meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, seperti pengambilan risiko yang berlebihan (*excessive risk-taking*), manipulasi laporan keuangan, dan investasi yang tidak produktif. Selain itu, kurangnya mekanisme pengawasan yang efektif juga dapat memperburuk permasalahan ini (Shleifer & Vishny, 1997).

Teori keagenan juga menyoroti pentingnya biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang muncul akibat konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Biaya ini dapat berupa biaya pemantauan yang dikeluarkan pemegang saham untuk mengawasi manajemen, biaya insentif untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal, serta potensi kerugian akibat keputusan yang tidak optimal. Jika mekanisme pengawasan gagal mengontrol perilaku oportunistik manajemen, maka perusahaan dapat mengalami kegagalan keuangan yang berujung pada kebangkrutan (Jensen & Meckling, 1976).

Perekonomian Indonesia tetap solid dan terkendali meskipun menghadapi guncangan global. Di tengah fluktuasi ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2023 tetap stabil tumbuh, didorong karena tingkat inflasi yang terjaga, surplus dalam perdagangan internasional, serta penguatan konsumsi domestik. Sri Mulyani Indrawati selaku menteri keuangan, ekonomi Indonesia pada triwulan III 2023 tetap

diatas 5%, sejalan dengan proyeksi Bank Indonesia pertumbuhan mencapai 5,15% (CNBC Indonesia, 2023).

Surplus perdagangan Indonesia pada September 2023 mencapai US\$3,42 miliar, meningkat dari US\$3,12 miliar pada agustus 2023. Walaupun tren surplus ini masih terjadi, ada risiko menipisnya surplus perdagangan akibat pelemahan harga komoditas global dan perlambatan ekonomi dunia. Penurunan ini mencerminkan meningkatnya jumlah pengajuan kasus kebangkrutan dan permintaan restrukturisasi utang melalui PKPU, menandakan bahwa sejumlah besar perusahaan masih menghadapi hambatan dalam memperluas usahanya (CNBC Indonesia, 2023).

Data dari sistem informasi penelusuran perkara (SIPP) menunjukkan bahwa jumlah permohonan kepailitan dan pkpu mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2019, terdapat 435 permohonan, lalu melonjak naik menjadi 635 kasus pada tahun 2020 dan mencapai titik tertingginya di tahun 2021 dengan total 726 kasus. Meskipun jumlahnya mulai turun menjadi 625 kasus pada 2022 dan 563 kasus sampai dengan tanggal 14 oktober 2023, angka ini jumlahnya masih melebihi yang tercatat pada 2019, menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan (CNBC Indonesia, 2023).

Selain itu, data dari SIPP pengadilan negeri jakarta pusat menunjukkan bahwa hingga 18 oktober 2023, terdapat 3.431 perkara kepailitan dan PKPU. Angka ini menegaskan bahwa tekanan finansial terhadap dunia usaha masih tinggi, terutama di tengah kondisi ekonomi yang

penyakit ketidakpastian. Oleh karena itu, pemantauan tren kebangkrutan perusahaan menjadi krusial dalam mengevaluasi kesehatan ekonomi nasional dan menentukan kebijakan strategis yang dibutuhkan guna mempertahankan kestabilan bisnis di Indonesia (CNBC Indonesia, 2023).

Kondisi ekonomi yang relatif stabil tidak selalu mencerminkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan finansial. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap positif dan neraca perdagangan masih mencatat surplus, tekanan terhadap dunia usaha khususnya di industri tekstil dalam sektor *Consumer Cyclicals* terus meningkat. Permohonan kepailitan dan PKPU yang masih tinggi menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban utang nya. Salah satu contoh nyata dari tekanan ini adalah kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL).

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) termasuk salah satu produsen tekstil terkemuka di Indonesia dan sudah beroperasi sejak tahun 1966. Perusahaan ini dikenal sebagai pemasok pakaian militer dan garmen untuk pasar domestik maupun ekspor. Namun pada Oktober 2024, pengadilan niaga Semarang menyatakan bahwa Sritex mengalami kebangkrutan setelah gagal memenuhi kewajiban utang yang mencapai Rp 29,8 triliun. Keputusan ini mengakibatkan penutupan pabrik serta pemutusan hubungan kerja (PHK) massal terhadap ribuan karyawan mulai Maret 2025. Kebangkrutan Sritex menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah industri tekstil Indonesia

dan menunjukkan rentannya perusahaan besar terhadap finansial serta perubahan kondisi pasar global (Okezone Economy, 2025).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan sritex, salah satunya adalah lemahnya sistem tata kelola perusahaan, yang menyebabkan perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap utang. Beban utang yang besar menyebabkan tekanan likuiditas yang semakin berat, terutama ketika pandemi COVID-19 melanda dan menyebabkan permintaan produk tekstil menurun drastis. Selain itu, lonjakan impor tekstil dari negara lain, terutama tiongkok turut memperburuk daya saing industri tekstil nasional. Harga produk impor yang lebih murah membuat produk tekstil dalam negeri kalah bersaing di pasar lokal (Okezone Economy, 2025).

Tata kelola perusahaan yang lemah sering kali menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kebangkrutan perusahaan. Pengambilan keputusan yang tidak efektif, kurangnya transparansi, serta lemahnya sistem pengawasan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kegagalan operasional. Ketidakmampuan dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dapat meningkatkan risiko finansial yang berujung pada kegagalan perusahaan. Dalam konteks ini, karakteristik dewan direksi memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

Karakteristik dewan direksi yang beragam memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan strategis dan pengambilan keputusan perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan dan risiko

kebangkrutan. Dalam banyak kasus, karakteristik dewan direksi termasuk keberadaan anggota asing, tingkat kesibukan direksi serta kebergaman gender, dapat menentukan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis (Al Naim et al., 2025).

Salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam karakteristik dewan direksi adalah keberadaan dewan direksi asing, sering kali dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap jaringan bisnis global dan praktik tata kelola yang lebih maju. Direksi asing membawa pengalaman internasional dan perspektif yang beragam, sehingga dapat meningkatkan nilai dan tata kelola perusahaan dengan cara menantang praktik-praktik manajemen (Masulis et al., 2012). Namun, mereka menghadapi tantangan seperti hambatan budaya dan bahasa, yang dapat menghambat pengambilan keputusan dan meningkatkan risiko keuangan (Oxelheim & Randøy, 2003).

Kebangkrutan perusahaan juga dipengaruhi faktor lainnya seperti kesibukan dewan direksi atau *board busyness* yaitu didefinisikan sebagai kondisi direktur luar yang menjadi anggota dari tiga atau lebih dewan. Ini berarti bahwa para direktur ini menjabat di sejumlah besar dewan, yang secara potensial dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk secara efektif memenuhi tugas-tugas mereka di setiap dewan (Al Naim et al., 2025). Asosiasi profesional dan regulator umumnya menganggap kesibukan dewan sebagai situasi yang tidak diinginkan dan mengambil langkah untuk membatasi jumlah jabatan direksi (Falato et al., 2014).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kebangkrutan perusahaan yaitu keberagaman gender dalam dewan direksi. Perempuan dalam dewan direksi sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan, peningkatan transparansi, serta penguatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Nam & An, 2021). Menurut García & Herrero, (2021) perempuan dalam dewan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menghindari keputusan finansial yang impulsif dan tidak berkelanjutan. Selain itu, entitas bisnis dengan dominasi anggota perempuan di tingkat dewan juga ditemukan menunjukkan tingkat kepatuhan lebih besar terhadap regulasi dan kebijakan keuangan, yang dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan (Cho et al., 2021).

Sebagian besar penelitian telah menunjukkan bahwa dewan direksi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah menentukan berbagai faktor yang berkontribusi mengungkapkan bahwa karakteristik dewan direksi yang terdiri dari dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi serta keberagaman gender dapat mempengaruhi kebangkrutan perusahaan. Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa dewan direksi asing ditemukan pengaruh negatif dan signifikan meningkatkan risiko kebangkrutan oleh (Maier & Yurtoglu, 2022). Dan ditemukan pengaruh positif dewan direksi asing terhadap kebangkrutan perusahaan oleh (Al Naim et al., 2025). Kemudian penelitian oleh Al Naim et al., (2025) dan Trinh et al., (2020) ditemukan bahwa kesibukan dewan direksi

berpengaruh negatif dan signifikan mengurangi risiko kebangkrutan. Sedangkan menurut Al Naim et al., (2025); Cho et al., (2021); García & Herrero, (2021); Maier & Yurtoglu, (2022) menemukan hasil bahwa keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan perusahaan.

Penelitian ini sebagian besar dimotivasi oleh pentingnya peran dewan direksi dalam tata kelola perusahaan, terutama dalam menghadapi masalah keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah, kebangkrutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh komposisi dewan direksi yang mencakup dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi dan keberagaman gender. Tata kelola yang efektif dapat membantu perusahaan menghindari kebangkrutan dengan meningkatkan mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan strategis (Al Naim et al., 2025). Sebaliknya, perusahaan dengan struktur dewan yang lebih baik cenderung memiliki ketahanan finansial yang baik, sementara perusahaan dengan dewan yang tidak efektif memiliki peluang yang lebih besar untuk kebangkrutan.

Studi ini merujuk berdasarkan studi yang dikembangkan oleh Al Naim et al., (2025) yang secara eksplisit mengkaji bagaimana direksi asing, kesibukan dewan dan keberagaman gender mempengaruhi kebangkrutan perusahaan di Arab Saudi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan lingkup penelitian. Penulis meneliti perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang tercatat di papan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Lebih lanjut, studi ini juga

memperbarui konteks studi yang dilakukan dengan mempertimbangkan industri yang berbeda, serta perbedaan dalam sistem hukum dan mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia yang berpotensi memengaruhi keterkaitan antar variabel dalam penelitian.

Selain perbedaan dalam cakupan industri dan wilayah yang dianalisis, penelitian ini juga memilih *Springate model* (S-Score) sebagai metode utama untuk mengukur risiko kebangkrutan perusahaan. Ini berbeda dengan penelitian Al Naim et al., (2025) yang menggunakan Altman Z-Score sebagai metode nya. *Springate model* dikembangkan dengan mempertimbangkan indikator keuangan yang lebih berfokus pada profitabilitas jangka pendek, yang lebih relevan dengan industri dengan siklus bisnis yang fluktuatif seperti *consumer cyclicals*, sehingga model ini lebih fleksibel untuk mengukur kebangkrutan dalam berbagai jenis perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperluas kajian penelitian Al Naim et al., (2025), tetapi juga menyediakan pendekatan baru dalam mengevaluasi kebangkrutan perusahaan melalui model yang lebih sesuai dengan karakteristik industri yang diteliti.

Alasan pemilihan perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* sebagai objek penelitian adalah karena industri ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro dan daya beli konsumen. Selain itu, perusahaan dalam industri ini memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan bisnis lain dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, sehingga penting untuk memahami bagaimana karakteristik dewan direksi dapat mempengaruhi ketahanan finansial mereka. Di samping itu, sektor ini

mencakup jumlah perusahaan yang cukup besar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), studi ini dapat memperoleh sampel yang lebih besar untuk menguji hubungan antar variabel.

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil penelitian sebelumnya. khususnya penelitian ini melihat dampak dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi dan keberagaman gender terhadap kebangkrutan perusahaan dalam berbagai konteks industri dan lingkungan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini dapat menguji apakah temuan sebelumnya konsisten dalam berbagai konteks industri dan bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini meneliti pengujian dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi dan keberagaman gender sebagai variabel penelitian. Hasil penelitian sebelumnya juga bervariasi, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang masalah kebangkrutan perusahaan dengan judul **“Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, dan Keberagaman Gender terhadap Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasar kepada latar belakang yang telah di jelaskan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi asing memiliki pengaruh signifikan terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023?
2. Apakah kesibukan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023?
3. Apakah keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh dewan direksi asing terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
2. Menguji secara empiris pengaruh kesibukan dewan direksi terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.
3. Menguji secara empiris pengaruh keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap kebangkrutan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diajukan untuk memperluas pemahaman mengenai agency theory serta menjadi rujukan bagi studi-studi berikutnya yang mengkaji topik sejenis. Selain itu, diharapkan studi ini mampu menyumbangkan pemikiran baru dalam pengembangan kerangka teori yang relevan dengan bidang manajemen dan keuangan..

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari studi ini meliputi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, studi ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dalam isu kebangkrutan perusahaan. Selain itu, dapat menjadi wadah untuk memperluas wawasan dan mengembangkan keterlampilan dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b. Bagi akademisi, studi ini dapat memberikan kontribusi sebagai dokumen ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk studi lanjutan. Di samping itu, diharapkan juga dapat

memperkaya literatur akademik serta menyajikan informasi pendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait.

- c. Bagi perusahaan, temuan studi ini diharapkan menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan strategis, serta memberikan data dan analisis yang dapat digunakan untuk merancang strategi bisnis agar tetap adaptif dan kompetitif di tengah persaingan industri.
- d. Bagi stakeholders/investor, studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data tambahan yang berguna untuk mendukung keputusan investasi. Dengan demikian, investor dapat melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap potensi risiko dalam menanamkan modal di sektor *consumer cyclicals*.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Sebagai regulator, pemerintah dapat menggunakan hasil studi ini sebagai acuan dalam merancang kebijakan yang bertujuan menjaga stabilitas dan kesinambungan perusahaan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi asing, kesibukan dewan direksi dan keberagaman gender terhadap kebangkrutan perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan yang diukur menggunakan *springate model* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Kesibukan direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan yang diukur menggunakan *springate model* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan yang diukur menggunakan *springate model* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data penelitian hanya mencakup periode 2021-2023 yang relatif pendek dan mungkin belum mampu menangkap dinamika jangka panjang dari kebangkrutan perusahaan.

2. Objek penelitian dibatasi pada sektor *consumer cyclicals* sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain.
3. Pengukuran variabel corporate governance hanya mencakup karakteristik dewan direksi, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit yang juga berpotensi memengaruhi kebangkrutan.
4. Model prediksi kebangkrutan menggunakan *springate*, yang meskipun valid, tidak mempertimbangkan indikator pasar seperti harga saham atau sentimen investor.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi agar dapat menangkap tren kebangkrutan secara lebih utuh.
2. Perlu mempertimbangkan sektor industri lain untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi terkait karakteristik dewan direksi terhadap kebangkrutan perusahaan.
3. Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel lain dalam dimensi corporate governance misalnya ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

4. Model prediksi kebangkrutan dapat diperluas dengan pendekatan lain, seperti model logit/probit yang memasukkan variabel makroekonomi dan indikator pasar, sehingga hasilnya lebih robust.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Al Naim, A. S., Aljughaiman, A. A., Almulhim, A. A., & Alosaimi, A. K. (2025). The influence of foreign, busy board members, and gender diversity on firm bankruptcy. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2458158>
- Alhaddad, L., Gerged, A. M., Gharaibeh, M., Saidat, Z., & Aziz, T. (2024). Enhancing corporate resilience: the impact of female board representation on financial distress in Jordanian companies. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2024-0023>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2005). Corporate Financial Distress and Bankruptcy. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Altman I Edward. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4), 589–609.
- Baltagi, B. H. (2021). Econometric Analysis of Panel Data (Springer Texts in Business and Economics) - Sixth Edition. In *Springer*.
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios As Predictors of Failure. *Journal of Accounting Research*, 4(1966), 71–111.
- Cho, E., Okafor, C., Ujah, N., & Zhang, L. (2021). Executives' gender-diversity, education, and firm's bankruptcy risk: Evidence from China. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100500. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100500>
- CNBC Indonesia. (2023). Gawat! Pailit RI Meningkat, Ada 17 Saham Bisa Gulung Tikar. In *CNBC Indonesia*.
- Falato, A., Kadyrzhanova, D., & Lel, U. (2014). Distracted directors: Does board busyness hurt shareholder value? *Journal of Financial Economics*, 113(3), 404–426. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2014.05.005>
- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2006). Are busy boards effective monitors? *Corporate Governance: Recent Developments and New Trends*, 9783642315(2), 221–258. https://doi.org/10.1007/978-3-642-31579-4_10
- García, C. J., & Herrero, B. (2021). Female directors, capital structure, and financial distress. *Journal of Business Research*, 136(July), 592–601. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.061>

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilson, S. C. (1989). Management turnover and financial distress. *Journal of Financial Economics*, 25(2), 241–262. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(89\)90083-4](https://doi.org/10.1016/0304-405X(89)90083-4)
- Gilson, S. C. (1990). Bankruptcy, boards, banks, and blockholders. Evidence on changes in corporate ownership and control when firms default. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 355–387. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90060-D](https://doi.org/10.1016/0304-405X(90)90060-D)
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2010). Principles of Managerial Finance (13th ed.). In *The Prentice Hall series in finance* (Vol. 24, Issue 3). https://doi.org/10.1501/sbfder_0000001153
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. y J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis (Eighth Edition). In *Cengage Learning EMEA* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khoir, R. K. A., & Wafiroh, N. L. (2024). Profitability, Liquidity, Board Size, and Gender Diversity on Financial Distress. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 8(2), 185–202. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v8i2.26558>
- Kuswara, F. A. L., & Afriyenti, M. (2025). *Pengaruh Dewan Direksi Asing, Kesibukan Dewan Direksi, dan Keberagaman Gender terhadap Kebangkrutan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023*. 7.
- Maier, F., & Yurtoglu, B. B. (2022). Board Characteristics and the Insolvency Risk of Non-Financial Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070303>
- Majduddin, R. D., Widyaningsih, S., & Nikmah, H. (2024). The Effect of Board

- of Directors' Diversity on Financial Distress in Energy Companies in Indonesia. *Telaah Bisnis*, 25(1), 26. <https://doi.org/10.35917/tb.v25i1.493>
- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2012). Globalizing the boardroom-The effects of foreign directors on corporate governance and firm performance. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 527–554. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.12.003>
- Nam, H. J., & An, Y. (2021). the Effect of Corporate Social Responsibility and Board Gender Diversity on Bankruptcy: Evidence From Korea. *Asian Academy of Management Journal*, 26(2), 53–74. <https://doi.org/10.21315/aamj2021.26.2.3>
- Okezone Economy. (2025). *Akhir Cerita Sritex_ Digugat Pailit Punya Utang Rp29,8 Triliun hingga PHK Massal Pekerja dan Tutup Pabrik 1 Maret 2025*. <https://economy.okezone.com/read/2025/02/28/320/3118048/akhir-cerita-sritex-digugat-pailit-punya-utang-rp298-triliun-hingga-phk-massal-pekerja-dan-tutup-pabrik-1-maret-2025?page=all>
- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). The impact of foreign board membership on firm value. *Journal of Banking and Finance*, 27(12), 2369–2392. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00395-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00395-3)
- Prihadi, T. (2011). *Praktis memahami laporan keuangan sesuai IFRS & PSAK* (T. Prihadi (ed.)). Jakarta : PPM.
- Purwanti, L., Triyuwono, I., Cahyadi, R. T., Ibrahim, M., Prakoso, A., & Effendi, S. A. (2024). Predicting and Comparing Bankruptcy Models in Indonesian Real Estate Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 2124–2135. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.175>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. In *The Journal Of Finance* (Vol. 52, Issue 2, pp. 737–783).
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Simon Fraser University. https://books.google.com/books/about/Predicting_the_Possibility_of_Failure_in.html?hl=id&id=3Vq7PgAACAAJ
- Sucipto, R. H., Sumantri, F., & Taruna, H. I. (2024). *Predicting Financial Distress and Bankruptcy of PT Sepatu Bata Tbk with Six Methods*. 34–46.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Telmoudi, F., El Ghourabi, M., & Limam, M. (2011). Rst–Gcbr-Clustering-Based Rga–Svm Model for Corporate Failure Prediction. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 18(2–3), 105–120. <https://doi.org/10.1002/isaf.323>

- Trinh, V. Q., Elnahass, M., Salama, A., & Izzeldin, M. (2020). Board busyness, performance and financial stability: does bank type matter? *European Journal of Finance*, 26(7–8), 774–801. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1636842>
- Widhi, O., Maria Safitri, Usman Usman, & Amalia Nur Chasanah. (2024). Comparison Of Bankruptcy Prediction At Retail Companies In Indonesia Using Altman, Zmijewski and Springate Methods. *Finance : International Journal of Management Finance*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.62017/finance.v2i2.55>
- Yahaya, O. A. (2025). *Could the Board of Directors save Publicly Traded Companies from Bankruptcy ? February*. <https://doi.org/10.14747/jme.v15.i3>
- Yaseen, O. B., & Aldaoud, K. (2024). Does the Board of Directors Influence the Likelihood and Resolution of Financial Distress. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijmfa.2024.10054474>
- Yudha, A. Z., Abustan, A., & Tenrigau, A. P. (2025). *Revealing bankruptcy prediction in state-owned enterprises: accuracy comparison of altman, springate, and zmijewski models*. 2(1), 181–186.